



MERAPI-WULAN YANUARWATI

Sri Sultan HB X memberikan keterangan terkait sekolah tatap muka.

RATUSAN IBU HAMIL DI KOTA DIVAKSIN

Covid-19 Belum Stabil, Belum Berani Sekolah Tatap Muka

DANUREJAN (MERAPI)- Pemda DIY belum akan membuka pembelajaran tatap muka, meskipun kasus positif Covid-19 di Yogyakarta menurun. Pertimbangannya, penularan yang terjadi sifatnya fluktuatif dan tidak dapat diprediksi.

"Kita enggak berani (membuka PTM) kalau saya enggak berani," ujar Gubernur DIY Sri Sultan HB X di Kompleks Kepatihan, Senin (30/8).

**Bersambung ke halaman 9*

Covid-19

Sultan menegaskan meski guru dan pendidik telah divaksin, itu tidak cukup. Sultan memper-syaratkan anak didik juga harus divaksin sehingga meminimalisir penularan Covid-19. Vaksin menjadi syarat wajib meski baru diberikan dosis pertama.

"Meski sekali (vaksin dosis pertama) jadi risiko positif pun ringan. Ini minimal hal begini," imbuhnya.

Sultan juga mengatakan belum berani membuka objek wisata sebab menimbulkan kerumunan sehingga penularan berpotensi akan terjadi lagi. Sultan meminta warga sabar menunggu hingga kondisi stabil sehingga pembukaan dapat dilakukan bertahap.

"Nanti kalau sudah stabil, tidak fluktuatif bisa diprediksi, tapi kalau naik turun kita tak bisa memperkirakan apa yang terjadi," jelasnya.

Saat ini, Pemda DIY tengah menunggu kebijakan pemerintah apakah akan memperpanjang pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM).

Pemda DIY akan mengikuti Instruksi Menteri Dalam Negeri (Inmendagri) terkait perpanjangan PPKM.

Sekda DIY, Baskara Aji mengatakan ada kemungkinan DIY turun level PPKM dari 4 ke level 3 meski menurutnya pemberlakuan antara PPKM level 4 dan 3 tidak jauh berbeda. "Kalau dari level 4 tidak mungkin turun ke level 2 pasti ke level 3," ujarnya.

Aji menyebut Pemda DIY tengah menggencarkan vaksinasi

guna membentuk kekebalan komunal atau herd immunity. Menurutnya proses vaksinasi di Yogyakarta berjalan dengan lancar, rata-rata mencapai 32 ribu setiap minggunya.

Sementara itu, sekitar 500 ibu hamil di Kota Yogyakarta sudah mendapat vaksinasi Covid-19 di puskesmas-puskesmas. Sampai kini tidak ada laporan kejadian ikutan pasca imunisasi (kipi) atau efek samping pada ibu hamil yang divaksinasi Covid-19. Untuk itu ibu hamil diharapkan segera mengakses puskesmas untuk mendapat vaksinasi.

"Sudah ada sekitar 500 ibu hamil yang divaksin. Data ini terus berjalan karena vaksinasi juga sudah dapat diakses ibu hamil di puskesmas," kata Kepala Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Riska Novriana, Senin (30/8).

Meski demikian kata dia, belum semua ibu hamil di Kota Yogyakarta mendatangi puskesmas untuk vaksinasi Covid-19. Dia mencontohkan jika dalam satu puskesmas ada sekitar 80 ibu hamil yang memenuhi syarat untuk divaksin, tapi baru sekitar 50 persen yang datang untuk vaksinasi.

"Ibu hamil di wilayah kota silahkan akses ke puskesmas. Selanjutnya puskesmas akan menjadwalkan untuk vaksin," ujarnya.

Menurutnya vaksinasi Covid-19 bagi ibu hamil penting karena melindungi diri di masa pandemi. Risiko terberat, lanjutnya,

pada 3 bulan kedua, sehingga disarankan ibu hamil segera mengakses puskesmas untuk vaksinasi Covid-19 mulai usia 13 minggu kehamilan sampai sebelum melahirkan atau trimester kedua.

"Vaksinasi ini penting bagi ibu hamil untuk melindungi dari infeksi Covid-19 karena saat ini masih pandemi. Makanya kalau bisa sedini mungkin mulai usia 13 minggu kehamilan agar bisa mendapat dua dosis selama kehamilan," terang Riska.

Dia menyatakan jenis vaksin yang digunakan untuk hamil di Kota Yogyakarta adalah Sinovac. Sampai kini tidak ada laporan kipi atau efek samping pada ibu hamil pasca mendapat suntikan vaksin Sinovac. "Untuk Sinovac sampai kini aman, tidak ada kipi. Silakan ibu hamil yang belum vaksin datang ke puskesmas," imbuhnya.

Kepala Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Emma Rahmi Aryani mengatakan ada sejumlah syarat yang harus dipenuhi di antaranya pemberian vaksinasi dosis 1 dimulai pada trimester kedua kehamilan, dalam kondisi sehat dan tidak memiliki tekanan darah di atas 140/90 mmHg.

"Jika memiliki penyakit penyerta di antaranya seperti jantung, diabetes dan asam harus dalam kondisi terkontrol dan tidak ada komplikasi akut," papar Emma.

Sebelumnya Ketua Harian Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Kota Yogyakarta Heroe Poerwadi menyebut ada sekitar

2.000 ibu hamil di Kota Yogyakarta. Sekitar 1.100 ibu hamil di antaranya akan mendapat vaksinasi Covid-19 di 18 puskesmas di Kota Yogyakarta.

"Dalam bulan Agustus ini ada 1.100 ibu hamil di Kota Yogyakarta yang akan dilakukan vaksinasi di puskesmas-puskesmas. Harapan kami bisa tuntas pada bulan ini," pungkash Heroe.

Di sisi lain, Pemda DIY melaporkan penurunan kasus positif Covid-19, Senin (30/8) sebanyak 237 kasus sehingga total kasus terkonfirmasi menjadi 149.379 kasus.

Meski begitu, kasus kematian akibat Covid-19 cukup tinggi yakni sebanyak 35 kasus sehingga total kasus meninggal menjadi 4.816 kasus.

"Rincian kasus meninggal yakni 6 warga Kota Yogyakarta, 3 warga Bantul, 3 warga Kulon Progo, 5 warga Gunungkidul, dan 18 warga Sleman," ujar juru bicara Pemda DIY untuk penanganan Covid-19, Berty Murtiningsih.

Distribusi kasus terkonfirmasi Covid-19 terdiri dari 17 warga Kota Yogyakarta, 124 warga Bantul, 15 warga Kulon Progo, 15 warga Gunungkidul, dan 66 warga Sleman.

Sementara itu, penambahan kasus sembuh sebanyak 972 kasus sehingga total sembuh menjadi 131.649 kasus, yang terdiri dari 98 warga Kota Yogyakarta, 374 warga Bantul, 16 warga Kulon Progo, 159 warga Gunungkidul, dan 325 warga Sleman.

(C-4/Tri)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005